

Analisis Penerapan Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada Usaha Kingdom Boba Di Kota Solok

Rhesma Febrianis Ria Candra, Maisyarah Khoirunnisyah, Ropil Oknando

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang

rhesmafebrianis@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the application of standard costs as a means of controlling production costs in UMKM Kingdom Boba and what are the obstacles in implementing standard costs as a means of controlling production costs in UMKM Kingdom Boba. This research uses a qualitative descriptive method, while the data sources used are primary and secondary data. The data used in this research comes from UMKM Kingdom Boba. The results of this research indicate that in order for UMKM Kingdom Boba to be able to control production costs to be more effective and efficient so that the profits obtained are more optimal, in determining standard cost calculations for UMKM Kingdom Boba they must use the best implementation standards that can be achieved in preparing standard costs. Based on the calculation of the production cost analysis of the one difference model, it was concluded that in the production of boba drinks the loss difference was IDR. 1,038,000,- for jackfruit seeds, UHT milk, sweetened condensed milk experienced a profit due to a decrease in prices and the fluctuating nature of these raw materials. Labor costs are the same as standard. Meanwhile, factory overhead costs for plastic bags and LPG gas experienced a loss of Rp. 102,000,- for cups and plastic sealers experienced a profit due to a decrease in prices and the fluctuating nature of the raw materials, and for electricity costs and equipment depreciation costs the same as what was standardized.

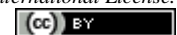
Keywords: standard costs, production costs, control.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan biaya standar sebagai alat pengendalian biaya produksi pada UMKM Kingdom Boba dan apa kendala dalam penerapan biaya standar sebagai alat pengendalian biaya produksi pada UMKM Kingdom Boba. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif adapun sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data yang digunakan pada penelitian ini bersumber pada pada UMKM Kingdom Boba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada UMKM Kingdom Boba untuk dapat mengendalikan biaya produksi agar lebih efektif dan efisien sehingga laba yang didapat lebih optimal maka dalam menentukan perhitungan biaya standar pada UMKM Kingdom Boba harus menggunakan standar pelaksanaan terbaik yang dapat dicapai dalam menyusun biaya standar. Berdasarkan perhitungan analisis biaya produksi model satu selisih disimpulkan bahwa dalam produksi minuman boba yang mengalami selisih kerugian sebesar Rp. 1.038.000,- untuk biji nangka, susu UHT, susu kental manis mengalami keuntungan karena terjadinya penurunan harga dan sifat bahan baku tersebut berfluktuatif. Untuk biaya tenaga kerja sama dengan apa yang distandarkan. Sedangkan biaya *overhead* pabrik untuk kantong plastik dan gas LPG mengalami selisih kerugian sebesar Rp. 102.000,- untuk cup dan plastik sealer mengalami keuntungan karena terjadinya penurunan harga dan sifat bahan baku tersebut berfluktuatif, dan untuk biaya listrik serta beban penyusutan peralatan sama dengan apa yang distandarkan.

Kata kunci: biaya standar, biaya produksi, pengendalian.

JUBIKO is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Persaingan dalam konteks globalisasi saat ini memiliki dampak yang signifikan dalam dunia usaha. Globalisasi mengacu pada integrasi ekonomi, politik, dan sosial antar negara melalui peningkatan interaksi dan pertukaran informasi, barang, jasa, dan teknologi [1]. Perkembangan dunia usaha saat ini mencerminkan dinamika yang kompleks dan berubah dengan cepat, terutama dalam beberapa tahun terakhir. Dalam menghadapi dinamika pasar yang terus berkembang, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu sektor penting dalam pembangunan perekonomian di Indonesia. UMKM seperti Kingdom Boba perlu menjalankan strategi pengendalian biaya

produksi yang efektif guna memastikan keberlanjutan operasional dan daya saingnya.

Pengendalian biaya produksi merupakan suatu aspek yang krusial dalam menjaga keberlangsungan operasional sebuah usaha, terutama di sektor industri makanan dan minuman [2]. Kingdom Boba, sebagai salah satu pelaku bisnis di Kota Solok yang bergerak dalam industri minuman, perlu menerapkan strategi yang efektif untuk mengelola dan mengendalikan biaya produksi. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah sistem biaya standar. Biaya standar menjadi alat yang penting dalam merancang suatu sistem pengendalian biaya yang terstruktur dan efisien [3]. Dengan menerapkan biaya standar, Kingdom Boba dapat mengukur kinerja produksi, mengidentifikasi penyimpangan biaya, dan mengambil tindakan korektif

secara tepat waktu. Penerapan biaya standar juga memberikan gambaran yang jelas mengenai perbandingan antara biaya aktual dengan standar yang ditetapkan, sehingga memudahkan manajemen dalam membuat keputusan yang baik.

Dalam konteks ini, penelitian ini akan mengulas lebih lanjut mengenai bagaimana Kingdom Boba menerapkan biaya standar sebagai alat pengendalian biaya produksi di tengah dinamika pasar Kota Solok. Analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai keberhasilan, kendala, dan potensi peningkatan penerapan biaya standar dalam konteks usaha Kingdom Boba di Kota Solok. Melalui analisis yang komprehensif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, menjaga kualitas produk, serta memberikan panduan bagi perusahaan sejenis dalam menghadapi tantangan ekonomi yang dinamis. Dengan memfokuskan penelitian ini pada kasus Kingdom Boba di Kota Solok, diharapkan temuan ini dapat memberikan wawasan yang berharga untuk perusahaan sejenis dalam mengoptimalkan strategi biaya produksi mereka, mempertahankan standar kualitas, dan secara keseluruhan, memperkuat posisi mereka di pasar dengan persaingan yang ketat.

2. Metodologi Penelitian

2.1. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk membuat suatu uraian sistematis berdasarkan pengumpulan data-data seperti sejarah perusahaan, struktur organisasi, dan biaya produksi UMKM Kingdom Boba.

2.2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk kata-kata dan tidak menggunakan angka-angka serta tidak menggunakan berbagai pengukuran [4]. Dalam penelitian ini terdapat data kualitatif yang berupa sejarah perusahaan, visi dan misi, dan struktur organisasi. Kuantitatif adalah jenis desain penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data numerik untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis yang diajukan [5]. Dalam penelitian ini data kuantitatif berupa biaya produksi perusahaan bulan Oktober, November, dan Desember tahun 2023, biaya dalam setiap tindakan yang dilakukan dalam proses produksi, banyaknya jumlah produksi, dan biaya standar.

2.3. Sumber Data

Pengumpulan data berdasarkan sumber data terbagi atas dua [6], [7], [8] yaitu:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari perusahaan melalui teknik wawancara dan

observasi yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian untuk diolah lebih lanjut.

2. Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan dan berhubungan langsung dengan perusahaan terkait dengan masalah yang terjadi dalam bentuk dokumentasi.

Sumber data yang dipakai dalam penelitian adalah data primer dan sekunder, Data Primer dimana data yang dikumpulkan berupa catatan hasil wawancara dan pengamatan lapangan yang diperoleh melalui wawancara dan observasi pada UMKM Kingdom Boba. Data Sekunder dimana data yang diperoleh melalui bahan pustaka, literatur, dan penelitian terdahulu.

2.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Penelitian Lapangan
Yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di UMKM Kingdom Boba yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh adalah data Primer dan Sekunder yang diperoleh dengan cara survei lapangan dan dokumentasi.
- b) Dokumentasi
Yaitu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Melalui dokumen-dokumen UMKM Kingdom Boba, mengenai data terkait dengan masalah tentang sejarah berdirinya UMKM Kingdom Boba dan perkembangan usaha, struktur organisasi, data biaya produksi untuk usaha Kingdom Boba.
- c) Wawancara Langsung
Metode pengumpulan data ini hanya digunakan untuk survey awal penelitian.

2.5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif. Untuk pengendalian biaya produksi dapat dilakukan dengan menganalisis data-data dengan langkah-langkah sebagai berikut [9]:

- a) Selisih biaya bahan baku
Selisih biaya bahan baku terdiri dari selisih harga bahan baku dan selisih kuantitas bahan baku.
 - Selisih harga bahan baku dihitung sebagai berikut:

$$SH = (H_{St} - H_S) \times K_S$$
 Keterangan:
 SH = Selisih Harga
 H_{St} = Harga Standar
 H_S = Harga Sesungguhnya
 K_S = Kuantitas Sesungguhnya
 - Selisih kuantitas bahan baku dihitung sebagai berikut:

$$SK = (K_{St} - K_S) \times H_{St}$$

Keterangan:

SK = Selisih Kuantitas

KSt = Kuantitas Standar

KS = Kuantitas Sesungguhnya

HSt = Harga Standar

b) Selisih tenaga kerja langsung

Selisih tenaga kerja langsung terdiri dari selisih tarif upah langsung dan selisih efisiensi upah langsung.

- Selisih tarif upah langsung dihitung sebagai berikut:

$$STU = (TUS_{St} - TUS) \times JKS$$

Keterangan:

STU = Selisih Tarif Upah

TUS_{St} = Tarif Upah Standar

TUS = Tarif Upah Sesungguhnya

JKS = Jam Kerja Sesungguhnya

- Selisih efisiensi upah langsung dihitung sebagai berikut:

$$SEU = (JKSt - JKS) \times TUS_{St}$$

Keterangan:

SEU = Selisih Efisiensi Upah

JKSt = Jam Kerja Standar

JKS = Jam Kerja Sesungguhnya

TUS_{St} = Tarif Upah Standar Selisih

c) Selisih biaya overhead pabrik

Selisih biaya overhead pabrik terdiri dari selisih terkendali dan selisih volume.

- Selisih terkendali dihitung sebagai berikut:

$$ST = BOPS - AFKSt$$

Keterangan:

ST = Selisih Terkendali

BOPS = Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya

AFKSt = Anggaran Fleksibel Biaya Overhead Pabrik pada Kapasitas Standar

- Selisih volume dihitung sebagai berikut:

$$SV = AFKSt - (KSt \times T)$$

Keterangan:

SV = Selisih Volume

AFKSt = Anggaran Fleksibel Biaya Overhead Pabrik pada Kapasitas Standar

KS = Kapasitas Standar

T = Tarif Total Biaya Overhead Pabrik

2.6. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang menjadi penelitian ini adalah UMKM Kingdom Boba berlokasi di Jalan lintas sumatera depan SMA 2 Sumbar Koto Gaek Guguak. Waktu dalam melaksanakan penelitian ini adalah bulan Januari 2024.

3. Tinjauan Literatur

3.1. Analisis

Analisis merupakan proses menguraikan, proses mencari dan menyusun secara sistematis data atau informasi yang diperoleh dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa,

menyusun ke dalam pola, memilih mana yang dibutuhkan, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami [10].

3.2. Akuntansi Biaya

Bidang akuntansi yang berperan dalam dalam mencatat biaya berdasarkan informasi yang relevan dan akurat adalah akuntansi biaya [1]. Selain itu akuntansi biaya juga berfungsi untuk memotivasi manajemen dan karyawan dalam melakukan pengurangan biaya (*cost reduction*) agar perusahaan mempunyai keunggulan dalam segi biaya. Akuntansi biaya memberikan kemungkinan untuk membandingkan hasil-hasil yang akan dicapai dengan standar atau anggaran yang ditentukan terlebih dahulu [11].

3.3. Biaya

Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu [12].

3.4 Biaya Standar

Biaya standar merupakan biaya yang sudah ditetapkan dahulu dari hasil analisis teknik, gerak, dan waktu untuk penetapan kuantitas bahan baku, tenaga kerja, serta jasa lain yang dibutuhkan guna mengolah suatu barang atau membayar aktivitas khusus, dengan anggapan kondisi ekonomis, efisien dan variabel lainnya [2], [3], [13]. Dengan adanya penerapan biaya standar, maka dapat dilakukan pengendalian biaya produksi [1].

3.5 Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik [14], [15]. Biaya produksi memiliki tiga elemen penting [16], [17] yaitu:

a) Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku adalah biaya dari suatu komponen yang digunakan dalam proses produksi, yang mana pemakaiannya dapat ditelusuri atau dapat diidentifikasi dan merupakan bagian integral dari suatu produk tertentu.

b) Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja adalah biaya atau pengorbanan sumber daya atas kinerja karyawan bagian produksi yang manfaatnya dapat ditelusuri atau diidentifikasi jejaknya, serta dapat dibebankan secara layak ke dalam suatu produk.

c) Biaya Overhead Pabrik

Biaya Overhead pabrik adalah biaya produksi yang dapat ditelusuri atau diidentifikasi secara langsung pada suatu produk.

3.6 Pengendalian

Pengendalian adalah satu diantara beberapa fungsi manajemen berupa mengadakan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan tujuan yang telah digariskan semula. Bila ditinjau dari proses, maka proses itu adalah proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan bisa berjalan sesuai target yang diharapkan [18], [19].

3.7 Varians

Varians adalah perbandingan antara jumlah hasil aktual dan jumlah pada anggaran [2], [20]. Selisih yang terjadi selanjutnya akan dilakukan analisis, untuk mengetahui penyebab terjadinya selisih, kemudian dicarikan solusi dari penyebab terjadinya selisih tersebut.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis biaya produksi standar dan biaya produksi sesungguhnya adalah berdasarkan hasil perhitungan varians atau selisih biaya produksi dengan menggunakan model satu selisih meliputi varians selisih biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Dalam proses produksi di UMKM Kingdom Boba berikut adalah ringkasan hasil perhitungan (analisis) model satu selisih.

Tabel 1

Analisis Selisih Biaya Produksi Kingdom Boba

Keterangan	Biaya Produksi		Selisih	L/ R /S
Biaya Bahan Baku	Standar	Aktual		
Tepung tapioka (Kg)	Rp 900,000	Rp 900,000	Rp -	S
Biji nangka (Kg)	Rp 3,000,000	Rp 2,400,000	Rp 600,000	L
Agar-agar nutrijel (sachet)	Rp 1,350,000	Rp 1,800,000	-Rp 450,000	R
Susu UHT (Liter)	Rp 7,650,000	Rp 7,200,000	Rp 450,000	L
Susu kental manis (Kaleng)	Rp 5,400,000	Rp 4,950,000	Rp 450,000	L
Gula merah (Kg)	Rp 1,260,000	Rp 1,260,000	Rp -	S
Gula pasir (Kg)	Rp 1,092,000	Rp 1,092,000	Rp -	S
Bubuk varian rasa	Rp 5,544,	Rp 5,544,	Rp -	S

(Kg)	000	000		
Oreo crumbel (Kg)	Rp 7,392,000	Rp 7,392,000	Rp -	S
Keju prochiz (Kg)	Rp 4,872,000	Rp 5,040,000	-Rp 168,000	R
Choco chips (Kg)	Rp 2,940,000	Rp 3,360,000	-Rp 420,000	R
Es batu kristal (Kg)	Rp 2,520,000	Rp 2,520,000	Rp -	S
Air isi ulang (19 liter)	Rp 567,000	Rp 567,000	Rp -	S
Biaya Tenaga Kerja				
Bagian produksi	Rp 3,900,000	Rp 3,900,000	Rp -	S
Peralatan	Rp 3,900,000	Rp 3,900,000	Rp -	S
Pemasaran dan promosi	Rp 7,800,000	Rp 7,800,000	Rp -	S
Biaya Overhead Pabrik				
Listrik	Rp 300,000	Rp 300,000	Rp -	S
B. penyusutan peralatan	Rp 347,586	Rp 347,586	Rp -	S
Cup	Rp 3,960,000	Rp 3,600,000	Rp 360,000	L
Plastik sealer	Rp 780,000	Rp 765,000	Rp 15,000	L
Sedotan	Rp 1,440,000	Rp 1,350,000	Rp 90,000	L
Kantong plastik	Rp 810,000	Rp 900,000	-Rp 90,000	R
Gas LPG	Rp 108,000	Rp 120,000	-Rp 12,000	R

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 1 terjadi selisih menguntungkan maupun tidak menguntungkan. Selisih yang terjadi disebabkan kendala yang berkaitan dengan hasil selisih tersebut. Kendala pada biaya produksi di atas antara lain sebagai berikut.

Tepung tapioka selisih Rp. 0 (seimbang), biaya tepung tapioka sesuai dengan standar, tidak ada selisih.

Biji nangka selisih Rp. 600,000 (laba), biji nangka lebih murah daripada yang diharapkan, sehingga menyebabkan laba. Agar-agar nutrijel selisih -Rp. 450,000 (rugi), biaya agar-agar nutrijel lebih tinggi dari standar, sehingga menyebabkan kerugian. Susu UHT selisih Rp. 450,000 (laba), biaya susu UHT lebih rendah daripada yang diharapkan, menyebabkan laba. Susu kental manis selisih Rp. 450,000 (laba), biaya susu kental manis lebih rendah daripada yang diharapkan, menyebabkan laba. Gula merah, gula pasir, bubuk varian rasa, dan oreo crumbel selisih Rp. 0 (seimbang), biaya gula merah, , gula pasir, bubuk varian rasa, dan oreo crumbel sesuai dengan standar, tidak ada selisih. Keju prochiz selisih -Rp. 168,000 (rugi), biaya keju prochiz lebih tinggi dari standar, menyebabkan rugi. Choco chips selisih -Rp. 420,000 (rugi), biaya choco chips lebih tinggi dari standar, menyebabkan rugi. Es batu kristal dan air isi ulang selisih Rp. 0, biaya es batu kristal dan air isi ulang sesuai dengan standar.

Biaya tenaga kerja mengalami selisih tidak untung atau rugi karena proses produksi pembuatan minuman boba setiap 6 kali dalam seminggu dan selalu seperti itu sehingga upah maupun jam kerja tetap pada kondisi normal tidak ada perubahan. Dengan demikian Biaya tenaga kerja langsung yang dibebankan akan selalu sama untuk periode selanjutnya.

Biaya *overhead* pabrik seperti listrik dan beban penyusutan peralatan selisih Rp. 0 (seimbang), biaya listrik dan beban penyusutan peralatan sesuai dengan standar, tidak ada selisih sehingga tidak menyebabkan laba atau rugi. Cup selisih Rp. 360,000 (laba), biaya aktual lebih rendah daripada biaya standar, sehingga mengalami laba. Plastik sealer selisih Rp. 15,000 (laba), biaya aktual lebih rendah daripada biaya standar. Sedotan selisih Rp. 90,000 (laba), biaya aktual lebih rendah daripada biaya standar. Kantong plastik selisih -Rp. 90,000 (rugi), biaya aktual lebih tinggi daripada biaya standar. Dan gas LPG selisih -Rp. 12,000 (rugi), biaya aktual lebih tinggi daripada biaya standar.

Beberapa bahan baku seperti biji nangka, susu UHT, dan susu kental manis memberikan kontribusi positif terhadap laba. Sebaliknya, agar-agar nutrijel, keju prochiz, dan choco chips menyebabkan kerugian karena biayanya lebih tinggi dari yang diharapkan. Bahan lainnya sesuai dengan standar, tidak memberikan kontribusi positif atau negatif yang signifikan terhadap laba. Dengan memperhatikan analisis di atas, dapat dilihat bahwa beberapa selisih disebabkan oleh perolehan bahan baku dengan harga yang berbeda atau efisiensi dalam penggunaan bahan baku tersebut. Selain itu, ada beberapa selisih yang mungkin disebabkan oleh fluktuasi harga pasar atau perubahan dalam manajemen persediaan.

Penerapan biaya standar dalam pengendalian biaya produksi UMKM Kingdom Boba, sudah menetapkan biaya standar untuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik namun

dalam menerapkan biaya standar yang sudah ditetapkan tersebut belum pernah dianalisis antara biaya standar dan biaya sesungguhnya yang dikeluarkan. Dalam penerapan biaya standar yang digunakan pada UMKM Kingdom Boba yaitu dalam menentukan biaya standar untuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Biaya standar yang telah ditetapkan di UMKM Kingdom Boba ini melihat pengalaman yang dimiliki pada periode sebelumnya sehingga dapat dijadikan standar biaya untuk periode selanjutnya.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada UMKM Kingdom Boba mengenai Penerapan Biaya Standar sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi dan Implikasinya terhadap Biaya Produksi untuk Pembuatan minuman boba maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Setelah dianalisis Penerapan Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya produksi pada UMKM Kingdom Boba berjalan sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan.
2. Kendala atau faktor dalam penerapan biaya standar sebagai alat pengendalian biaya produksi yaitu hanya pada Biaya Bahan Baku Selisih merugikan yang terjadi pada biaya bahan baku minuman boba disebabkan karena terjadinya penurunan atau kenaikan harga dan sifat bahan baku tersebut berfluktuatif.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kami ucapkan kepada Bapak Dodi Suryadi SE, MM selaku dosen pengampu mata kuliah Seminar Akuntansi Manajemen atas bimbingan dan bantuannya.

Daftar Rujukan

- [1] D. Anggraini and Y. Nurhayati, "Penerapan Biaya Standar Dalam Pengendalian Biaya Produksi," *J. Econ. Bus. Account.*, vol. 4, no. 1, 2020, doi: <https://doi.org/10.31539/costing.v4i1.1112>.
- [2] A. G. Putri and E. D. Kusumastuti, "Analisis Penerapan Biaya Standar terhadap Pengendalian Biaya Produksi pada Javasublim," *Indones. Account. Lit. J.*, vol. 2, no. 2, pp. 337–346, 2022, doi: <https://doi.org/10.35313/ialj.v2i2.3162>.
- [3] A. N. Hasibuan *et al.*, "Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Produksi Pada UMKM," *J. Bisnis dan Ekon.*, vol. 2, no. 1, pp. 137–149, 2024, doi: <https://doi.org/10.61597/jbe-ogzrp.v2i1.24>.
- [4] S. Hermawan and Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis*. Malang: Media Nusa

- Creative (MNC Publishing), 2021.
- [5] A. Iskandar, A. R. J. M, Mansyur, R. Fitriani, N. Ida, and P. H. S. Sitompul, *Dasar Metode Penelitian*. Yayasan Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia, 2023.
- [6] R. U. Fizal, “Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Pengendalian Biaya Pada CV. Pinang Advertising Tanjung Pinang,” *Econ. Account. Sci. J.*, vol. 4, no. 2, 2021, doi: <https://doi.org/10.52624/cash.v4i02.2220>.
- [7] N. A. Ridzal, “Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada Usaha Paving Block CV. Batako Anugerah BauBau,” *J. Ilm. Akunt. Manaj.*, vol. 2, no. 1, 2019, doi: [10.35326/jiam.v2i1.251](https://doi.org/10.35326/jiam.v2i1.251).
- [8] M. Salampessy *et al.*, *Metode Penelitian Manajemen*. Padang: Get Press Indonesia, 2023.
- [9] I. Ashif, Q. Sa’adah, and H. R. P. Hartono, “Analisis Penerapan Biaya Standar terhadap Pengendalian Biaya Produksi pada PG Poerwodadie,” *J. Akunt. Merdeka*, vol. 1, no. 1, 2020, doi: [10.33319/jamer.v1i1.22](https://doi.org/10.33319/jamer.v1i1.22).
- [10] A. Z. Remsis, “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Berdasarkan Tahapan Wankat-Oreovocz Ditinjau Dari Gaya Belajar Honey- Mumford,” UNIVERSITAS SILIWANGI, 2021.
- [11] I. Yunita, M. I. Sundarta, and Rahmat Mulyana Dali, “Analisis Sistem Biaya Standar Dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Pada PT . HARDWARE,” *J. Ilm. Akunt. dan Keuang.*, vol. 14, no. 2, 2019, doi: [10.32832/neraca.v14i2.2341](https://doi.org/10.32832/neraca.v14i2.2341).
- [12] M. Ryketeng, “Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Semen Bosowa Di Kabupaten Maros,” *J. STIE Amkop Makassar*, vol. 3, no. 2, 2020, doi: [10.2568/yum.v3i1.630](https://doi.org/10.2568/yum.v3i1.630).
- [13] D. Hidayat, E. Darsawati, and V. Sofiani, “Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dalam Efisiensi Biaya Produksi,” *J. Business, Manag. Account.*, vol. 2, no. 1, 2020, doi: <https://doi.org/10.31539/budgeting.v2i1.1621>.
- [14] N. D. Ariusta, Gunarianto, and I. Fatoni, “Analisis Pengendalian Biaya Produksi Dengan Menggunakan Metode Biaya Standar Pada CV. Global Collection,” *Widyagama Natl. Conf. Econ. Bus.*, 2021, doi: [10.31328/wnceb.v2i1.3182](https://doi.org/10.31328/wnceb.v2i1.3182).
- [15] Y. E. Abbas and D. Damanik, “Analisis Varians Atas Perhitungan Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada Usaha Paving Block PT. Jaya Mandiri,” *J. Ekon. Akunt. dan Manaj.*, vol. 2, no. 3, 2023, doi: [10.30640/inisiatif.v2i3.1341](https://doi.org/10.30640/inisiatif.v2i3.1341).
- [16] D. F. Devi and Rohmawati, “Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Produksi Pada UMKM Wuni Wood Tahun 2019,” *J. Ilmu Manajemen, Ekon. dan Kewirausahaan*, vol. 2, no. 1, 2022, doi: <https://doi.org/10.55606/jimek.v2i1.206>.
- [17] N. Oktaviah, P. A. Ilmah, Mutiara, and Anisa, “Analisis Variansi sebagai Pengendali Biaya Menggunakan Metode Biaya Standar,” *J. Manag. Bus.*, vol. 6, no. 1, pp. 326–332, 2023, doi: [10.37531/sejaman.v6i1.4690](https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.4690).
- [18] E. Siregar, *Pengantar Manajemen & Bisnis*. Bandung: Penerbit Widina, 2022.
- [19] M. Widyana, V. Agarian, Titin Pranoto, and E. Adelina, “Analisis Desain Sistem Biaya Standar: Studi Kasus PT. KW.,” *Komun. Ilm. Akunt. dan Perpajakan*, vol. 12, no. 2, 2019, doi: [10.22441/profita.2019.v12.02.006](https://doi.org/10.22441/profita.2019.v12.02.006).
- [20] C. Carolina *et al.*, *Buku Ajar Akuntansi Manajemen*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.